

ABSTRAK KARYA TULIS ILMIAH
ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA TAHAP
PERKEMBANGAN ANAK USIA REMAJA



DISUSUN OLEH :
INDRI SETIAWATI
P18142 / P18C

PROGRAM STUDI PROGRAM KEPERAWATAN DIPLOMA TIGA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
TAHUN 202

Nursing Study Program Diploma Three

University of Kusuma Husada

Surakarta

2021

FAMILY NURSING IN THE DEVELOPMENT STAGE OF ADOLESCENT CHILDREN

Indri Setiawati¹, Siti Mardiyah²

¹ Student of Nursing Study Program DIII in University of Kusuma Husada Surakarta

² Lecturer of Nursing in University of Kusuma Husada Surakarta

Dysmenorrhea is menstruation accompanied by pain (cramping) in the abdominal area and occurs on the first day, and is a common gynecological problem in women (Marlinda & Purwaningsih 2013). Adolescence is a period of teenager aged 13-21 years with a transition period from childhood to adulthood, which includes all the developments experienced in preparation for entering adulthood. The purpose of this case study is to describe the implementation of family nursing at the stage of adolescent development. The subject in this case study was a female adolescent patient who was Muslim by providing education for deep breathing relaxation education for 4 visits in Gondangrejo Karanganyar Public Health Center area. The results of this case study indicated that the management of nursing in families at the development stage of adolescent children who carried out health education education actions for deep breathing relaxation for 4 visits was able to increase adolescent knowledge. This study used quantitative method. The design used was Quasy Experiment, with Pretest and Posttest designs. The sample in this study was one young woman. The data analysis technique used Paired Sample t-test and Independent sample test. The results of the knowledge test after being given health education obtained a value.

Conclusion: there is an increase in knowledge after being given health education on the handling of dysmenorrhea on the level of knowledge of young women in Gondangrejo Public Health Center area.

Key words: health education, knowledge, dysmenorrhea, deep breath relaxation.

PENDAHULUAN LATAR BELAKANG

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga didefinisikan oleh istilah kerabat, individu bersatu. Jalin hubungan pernikahan dengan menjadi orang tua. Keanggotaan yang luas keluarga adalah mereka yang memiliki hubungan pribadi dan timbale balik kembali memenuhi kewajiban dan memberikan dukungan. disebabkan oleh kelahiran, adopsi atau pernikahan (Stuart, 2014).

Remaja adalah masa remaja yang berusia 13 - 21 tahun dengan masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis, dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan, psikologis, dan perubahan sosial (Sofia & Adiyanti, 2013).

Masa remaja adalah suatu tahapan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Masa remaja atau juga disebut masa pubertas merupakan masa penghubung antara masa anak-anak dan dewasa. Dalam siklus kehidupan pubertas merupakan tahapan yang penting dalam perkembangan seksualitasnya. Pubertas adalah proses kematangan dan pertumbuhan yang terjadi ketika organ-organ reproduksi mulai berfungsi dan karakteristik seks sekunder mulai muncul. Pubertas merupakan titik pencapaian dari kematangan seksual pada anak perempuan yaitu dengan terjadinya menarche. (Susanti, 2012).

Desminore adalah ketidaknyamanan selama hari pertama atau hari hari kedua menstruasi yang sangat umum terjadi. Dismenore adalah menstruasi yang menimbulkan nyeri dan merupakan salah satu masalah ginekologis yang paling umum dialami wanita dari berbagai tingkat usia. Jadi dapat disimpulkan dismenore adalah menstruasi yang disertai dengan rasa nyeri

(kram) pada daerah perut dan terjadi pada hari pertama, serta merupakan masalah

World Health Organization (WHO, 2012 dalam Nora, 2018) didapatkan kejadian sebesar 1.769.425 jiwa (90%) remaja mengalami dismenore dengan 10-15% mengalami dismenore berat.. WHO dalam penelitian Sulistyorini (2017) angka kejadian dismenore pada wanita muda antara 16,8-81%, rata-rata di negara –negara Eropa dismenore terjadi pada 45-97% wanita, dengan prevelensi terendah di Bulgaria (8,8%) dan tertinggi mencapai 94% di negara Finlandia. Prevelensi dismenore tertinggi sering ditemui pada remaja wanita yang diperkirakan antara 20-90%. Sekitar 15% remaja dilaporkan mengalami dismenore berat (Sulistyorini, 2017)

Dalam sebuah studi epidemiologi terhadap populasi remaja (rentang usia 12-17 tahun), dismenore memiliki prevelensi 59,7%. Dari pasien yang melaporkan nyeri, 12 % menggambarkannya sebagai berat, 37% sedang, dan 49% ringan. Disminore menyebabkan 14% pasien sering melewatkan sekolah. Dalam sebuah penelitian cross-sectional terhadap 311 mahasiswa di iran (berusia 18-27 tahun), prevelensi dismenore primer adalah 89,1% (Calis, 2017).

ginekologis yang umum terjadi pada wanita (Marlinda & Purwaningsih 2013).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya perawat sebagai perawat pendidik (Sulih,dkk.2010). Menurut Notoadmojo (2010) pendidikan kesehatan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara, danmeningkatkan taraf kesehatannya.jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan suatu bentuk kegiatan dengan menyampaikan materi kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku sasaran.

Relaksasi nafas dalam merupakan intervensi keperawatan secara mandiri untuk menurunkan intensitas nyeri, meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigenasi darah. Relaksasi otot skeletal dipercaya dapat menurunkan nyeri dengan merilekskan tegangan otot yang menunjang nyeri. Relaksasi secara umum sebagai metode yang paling efektif terutama pada pasien yang mengalami nyeri (Ernawati, 2010).

Tidak banyak dari remaja putri yang memeriksakan keadaanya ke tenaga medis saat mengalami nyeri haid disminore.

Proses terjadinya pelaksanaan relaksasi nafas dalam sehingga mampu menurunkan nyeri pada disminore yaitu pemberian teknik relaksasi nafas dalam dengan bernafas ritmik, pandangan fokus pada satu objek atau memejamkan mata dan melakukan inhalasi perlahan melalui hidung dengan hitungan satu sampai empat, hembuskan nafas melalui mulut secara perlahan dengan menghitung satu sampai empat (dalam hati), berkonsentrasi pada sensasi pernafasan dan terhadap gambar yang memberi ketenangan, lanjutkan tehnik ini hingga terbentuk pola pernafasan ritmik. Mekanisme terjadinya penurunan nyeri akibat dilakukan tehnik relaksasi nafas dalam adalah karena tehnik relaksasi mampu memberikan individu kontrol diri ketika terjadinya rasa tidak nyaman atau nyeri, setres fisik dan emosi pada nyeri. (Siregar, 2015).

Tinjauan Pustaka

Pendidikan kesehatan adalah suatu pendekatan edukatif untuk perubahan perilaku kesehatan supaya seseorang mampu meningkatkan kontrol terhadap dan

memperbaiki kesehatan mereka (Achmadi, 2013).

Menurut Budiman dan Riyanto, (2013) pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui bberkaitan dengan proses pembelajaran.

Menurut Berkowitz dalam Azwar (2013) sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan terhadap suatu objek yang meliputi perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tersebut.

Dismenore adalah istilah medis untuk kejang mentruasi yang berupa nyeri di perut dan area pelvis yang dialami oleh seorang wanita sebagai suatu akibat dari periode menstruasi (Sukarni dan Wahyu, 2013).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan desain penelitian uji pengetahuan pretest dan dan posttest denga salah satu remaja di wilayah puskesmas gondangrejo. Populasi dalam penelitian ini adalah satu remaja putri di wilayah puskesmas gondangrejo.

Hasil Penelitian

1. Uji Hasil Pretest

Hasil Pre Test Tingkat Pengetahuan Tentang Edukasi Pendidikan Kesehatan Relaksasi Nafas Dalam untuk Mengurangi Nyeri Haid saat Dismenore.

| Subyek | Aspek Yang Dinilai | Jumlah Soal | Jumlah Benar | Jumlah Salah |
|--------|---|-------------|--------------|--------------|
| An. N | Pengetahuan tentang edukasi pendidikan relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri haid saat dismenore | 10 | 5 | 5 |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pengetahuan subyek sebelum dilakukan intervensi tentang edukasi pendidikan kesehatan realaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri saat dismenore hasilnya

adalah pada pre test dengan jumlah 10 soal benar 5 soal dan salah 5 soal.

2. Uji Hasil Posttest

Hasil Post Test Tingkat Pengetahuan Tentang Edukasi Pendidikan Kesehatan Relaksasi Nafas Dalam untuk Mengurangi Nyeri Haid saat Dismenore

| Subyek | Aspek Yang Dinilai | Jumlah Soal | Jumlah Benar | Jumlah Salah |
|--------|---|-------------|--------------|--------------|
| An.N | Pengetahuan tentang edukasi pendidikan relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri haid saat dismenore | 10 | 8 | 2 |

Berdasarkan tabel diatas setelah dilakukan kunjungan sebanyak 4 kali kunjungan

didapatkan hasil post test dengan jumlah 10 soal, klien menjawab benar 8 soal dan salah 2 soal.

Tingkat Pengetahuan tentang Pendidikan Kesehatan Dismenore di wilayah puskesmas pilangrejo

Pada intervensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan respon dengan uji test pretest yaitu dengan jumlah benar 5 dan jumlah salah 5 dari jumlah soal 10, yaitu benarnya setengah dari jumlah soal.

Pada intervensi setelah diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan responden dengan uji test pretest yaitu dengan jumlah benar 8 dan jumlah salah 2 dari jumlah soal 10.

Pada hasil uji test pretest dan posttest menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pendidikan kesehatan tentang dismenore terhadap pengetahuan remaja putrid di wilayah puskesmas gondangrejo.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penanganan pengetahuan Pendidikan Kesehatan Tentang Dismenore Terhadap Pengetahuan Remaja Putri di

Wilayah Puskesmas Gondangrejo, maka dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini peningkatan pengetahuan remaja menjadi meningkat setelah diberikan uji test pengetahuan yaitu uji secara pretest dan posttest.

Pada intervensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan respon dengan uji test pretest yaitu dengan jumlah benar 5 dan jumlah salah 5 dari jumlah soal 10, yaitu benarnya setengah dari jumlah soal.

Pada intervensi setelah diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan responden dengan uji test pretest yaitu dengan jumlah benar 8 dan jumlah salah 2 dari jumlah soal 10.

Pada hasil uji test pretest dan posttest menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pendidikan kesehatan tentang dismenore terhadap pengetahuan remaja putrid di wilayah puskesmas gondangrejo.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan pemberian pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi, khususnya dismenore dapat dilakukan kepada remaja-remaja putrid, sehingga remaja-remaja putri tersebut mengetahui tentang dismenore maupun cara penanganannya agar tidak

mengalami dampak-dampak negatif akibat kurang memahami mengenai dismenore.

Saran

1. Bagi klien

Diharapkan agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang penanganan dismenore baik dari media massa, atau petugas kesehatan yang lebih mengerti tentang penanganan dismenore, dan dengan mau merespon dan menerima informasi yang di dapat dari media massa maupun petugas kesehatan lainnya.

2. Bagi Institusi

Membekali mahasiswa dengan kemampuan menyampaikan materi kesehatan kepada masyarakat, sehingga kemampuan calon perawat yang nantinya menjadi narasumber kesehatan di masyarakat dapat diembannya dengan baik.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan bagi institusi pendidikan agar sering mengadakan penyuluhan kesehatan terutama tentang dismenore.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengimplementasikan metode ini untuk meningkatkan pengetahuan

dan sikap responden dalam masalah yang berbeda atau membandingkan metode booklet atau media cetak. Sehingga dapat menambah informasi dan mengembangkan referensi di bidang ilmu keperawatan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, U. F. (2013). Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rajawali Yogyakarta. Yogyakarta.<http://www.skripsistikes.wordpress.com>. Diakses 12 Oktober 2014

Budiman dan Riyanto, A. (2013). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan, Jakarta : Salemba Medika

Calis,K.A.(2017).Dysmenorrhea.

<https://emedicine.medscape.com/artikel/253812-overview>,

Diakses pada tanggal 14 Januari 2018 pukul 22.00 WIB.

Ernawati. (Ed). (2010) *Terapi Relaksasi Dapat Menurunkan Nyeri Dismenore Pada Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Semarang*. Prosiding seminar

nasional Unimus. Isbn
978.979.704.883.9. diakses :
<https://download.portalgaruda.org/artikel.php?artikel=4294&val=426>

Siregar, M, A, S. (2015). *Gambaran Dukungan Keluarga Dalam Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien Stroke di RSUP Haji Adam Malik Medan.*
<http://repository.usu.ac.id/handle/Diakses> pada tanggal 20 April 2017.

Stuart, G.W., Sundden, S. J. (2014). *Buku Saku Keperawatan Jiwa (5th ed.)*. Jakarta : EGC.

Susanti, AV. (2012). Faktor Resiko Kejadian Menarche Dini pada Remaja di SMP N 30 Semarang. *Journal of Nutrition College*. 1 (1) :386-40.